

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beberapa Provinsi. Salah satu Provinsi yang memiliki alam dan pemandangan yang indah, serta memiliki berbagai potensi yang dapat di budidayakan dan dikembangkan yaitu Provinsi Jawa Barat. Seperti misalnya Kota Bandung yang memiliki beragam wisata yang selalu dijadikan destinasi berlibur oleh wisatawan dari berbagai daerah ketika akhir pekan. Selain Kota Bandung, juga terdapat tempat wisata yang menarik untuk di kunjungi, yaitu wisata yang terletak di Kabupaten Sumedang. Kabupaten Sumedang merupakan daerah yang dikenal dengan oleh-oleh khasnya yaitu tahu Sumedang. Selain itu Kabupaten Sumedang merupakan daerah yang memiliki tempat wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan untuk mengisi liburan akhir pekan bersama keluarga seperti wisata paralayang, museum, curug, dan lain-lain.

Kabupaten Sumedang juga sedang ramai diperbincangkan karena hadirnya Waduk Jatigede yang proses pembangunannya dilakukan oleh Pemerintah, dan telah menjadi waduk terbesar kedua se-Asia Tenggara. Menurut Eduardo Simorangkir dalam tulisannya di detik.com tanggal 7 April 2017, yang berjudul “Waduk Terbesar Kedua RI Sudah Mengairi 90 Ribu Ha Sawah di Jabar”, menyebutkan bahwa Waduk Jatigede resmi digenangi oleh Pemerintah pada 31 Agustus 2015. Pembangunan Waduk Jatigede merupakan salah satu strategi dan upaya Pemerintah untuk mengatasi kekeringan di musim kemarau, dan banjir di musim penghujan khususnya di daerah sekitar Pantura, Jawa Timur. Pembangunan Waduk Jatigede juga bertujuan untuk irigasi, dan pembangkit listrik. Tetapi dibalik upaya pemerintah dalam pembangunan proyek Waduk Jatigede tersebut, ternyata terdapat beberapa dampak yang terjadi, salah satunya yaitu masyarakat yang selama ini menjadi petani merasa sulit berpindah mata pencaharian.

Berdasarkan data observasi yang di dapat, suhu dan cuaca di sekitar Waduk Jatigede menjadi hangat dan panas. Hal ini disebabkan oleh penguapan akibat pembusukan pohon-pohon yang telah tumbang dan tertimbun di Waduk Jatigede. Pembangunan Waduk Jatigede menyebabkan beberapa wilayah pemukiman maupun persawahan menjadi tergenang. Hal ini yang akhirnya membuat masyarakat sekitar merubah mata pencahariannya yang mayoritas bekerja sebagai petani. Saat ini masyarakat di sekitar Waduk Jatigede harus memulai hidup baru lagi dengan membuka usaha pribadi dan mencari pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun selain hal-hal yang merugikan bagi masyarakat sekitar, Waduk Jatigede juga berpotensi menjadi tempat wisata yang terbuka. Waduk Jatigede dapat dijadikan alternatif wisata yang tepat oleh para wisatawan karena Waduk Jatigede menawarkan pemandangan alam yang indah, yang tidak sengaja terbentuk akibat penggenangan pada proses pembangunan waduk. Puncak bukit yang berada di area genangan waduk berpadu dengan hamparan air, dan birunya langit, telah menciptakan pemandangan indah yang memanjakan mata bagi setiap pengunjung yang datang.

Dengan memanfaatkan keindahan alam di Waduk Jatigede, masyarakat sekitar juga mengembangkan potensi ekonomi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat merubah mata pencahariannya dengan membuka dan menyediakan fasilitas makan sederhana di sekitar waduk. Fasilitas makan sederhana dianggap menguntungkan oleh masyarakat sekitar tidak lain karena proyek pembangunan Waduk Jatigede. Banyak masyarakat dari luar Sumedang berdatangan untuk melihat langsung apa yang sebenarnya terjadi dan ingin merasakan seperti apa suasana di Kawasan Waduk Jatigede Sumedang.

Fasilitas makan sederhana yang telah menjadi mata pencaharian baru bagi masyarakat sekitar Waduk Jatigede merupakan salah satu usaha yang tepat untuk para pengunjung melepas rasa lapar dan lelah ketika berwisata. Pengunjung dapat menikmati makanan tradisional khas Sunda yaitu liwetan, dengan beragam macam lauk. Pengunjung dapat makan bersama-sama keluarga dan duduk lesehan dengan menikmati keindahan Waduk Jatigede.

Namun dibalik kenikmatan ketika berkumpul dan makan bersama keluarga, fasilitas makan yang terdapat di Waduk Jatigede masih kurang nyaman. Fasilitas makan yang terdapat di Waduk Jatigede menggunakan material yang dapat membahayakan pengunjung. Berdasarkan temuan di lapangan, material yang digunakan masih jauh dari kondisi ideal. Hampir semua fasilitas makan menggunakan material kayu yang tidak kuat sebagai penahan bangunan, potongan bambu yang sudah retak dan pecah, alas duduk menggunakan kayu dan bambu yang rentan hancur, serta terpal sebagai atapnya yang kemudian diganti menjadi seng. Penggunaan material ini diakibatkan karena pola hidup masyarakat yang mendadak berubah, sehingga mereka harus beradaptasi dengan menggunakan material yang ada. Selain mudah di dapat, mereka tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk proses pembangunannya.

Hal ini sangat membahayakan bagi pengunjung Waduk Jatigede. Penggunaan material tersebut dinilai tidak aman berdasarkan aspek material pada Ilmu Desain dan Ilmu Bahan Bangunan. Penggunaan material dalam merealisasikan produk merupakan suatu hal yang sangat penting. Pemilihan material atau bahan dalam pembuatan suatu produk yang harus dimiliki oleh perencana produk sangat erat kaitannya dengan proses, sifat, dan perilakunya. Pemilihan material yang sangat penting sebagian besar akan mempengaruhi tampilan suatu produk. Beberapa material tertentu juga mempunyai sifat-sifat yang sangat khas, sehingga membuat material tersebut diperlakukan khusus. (Heinz Frick: 1999)

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai belum tepatnya penggunaan material pada fasilitas makan di kawasan Waduk Jatigede. Maka akan dilakukan perancangan terhadap fasilitas makan berdasarkan aspek material. Material yang akan digunakan yaitu material yang kuat, alami, tahan terhadap perubahan cuaca disekitar waduk, dan material yang mudah dalam perawatannya. Perancangan ini bertujuan untuk memperbaiki penggunaan material yang terdapat pada fasilitas makan di Waduk Jatigede Sumedang agar tidak membahayakan pengunjung dan memberi kenyamanan pada pengunjung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan material yang terdapat pada fasilitas makan di Waduk Jatigede belum ideal berdasarkan faktor keamanan dan tampilan material.
2. Keterbatasan material pada fasilitas makan menyebabkan masyarakat sekitar menggunakan material yang tidak ideal dalam pengaplikasiannya.

1.3 Perumusan Masalah

Kurangnya keamanan dan kenyamanan pada fasilitas makan, akan menimbulkan permasalahan bagi pengunjung Waduk Jatigede. Oleh karena itu perlunya perancangan terhadap fasilitas makan yang mengutamakan keamanan dan kenyamanan. Hal tersebut dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan dan tampilan material yang ideal berdasarkan faktor keamanan pada perancangan fasilitas makan di Waduk Jatigede?
2. Bagaimana merancang fasilitas makan yang ideal di Waduk Jatigede dengan material yang terbatas?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka batasan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Waduk Jatigede, Sumedang.
2. Perancangan fasilitas makan di Waduk Jatigede menggunakan material yang ideal berdasarkan faktor keamanan dan kenyamanan.

1.5 Tujuan Perancangan

Mengacu pada rumusan masalah pada perancangan, maka tujuan dan manfaat perancangan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Merancang produk tepat guna, yakni merancang fasilitas makan yang kuat dan aman berdasarkan aspek material. Sehingga menghasilkan nilai guna dan bermanfaat bagi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang ke Waduk Jatigede.

1.5.2 Tujuan Khusus

Mendapatkan solusi penggunaan material yang kuat dan aman yang terdapat pada permasalahan perancangan fasilitas makan di Waduk Jatigede, Sumedang.

1.6 Manfaat Perancangan

Hasil dari penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Mampu membuat solusi dari permasalahan fasilitas makan yang terdapat di daerah Waduk Jatigede, Sumedang.
2. Menghasilkan rancangan produk fasilitas makan dengan penggunaan material yang ideal.
3. Dapat memberikan keamanan dan kenyamanan pada pengunjung yang datang ke fasilitas makan.
4. Menambah ilmu dalam memilih material yang ideal, khususnya material alami yang akan diterapkan pada perancangan.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena perancangan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber datanya, dan segala data yang diperoleh segera disusun pada saat itu juga. Metode kualitatif dilakukan karena dalam perancangan ini, Waduk Jatigede Sumedang dinilai sebagai kawasan yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan dari sisi Desain Produk.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan ini adalah pendekatan secara langsung dengan lingkungan atau lapangan. Pendekatan yang dimaksud merupakan cara yang dilakukan perancang dengan proses wawancara dengan narasumber dan pengamatan lapangan.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data, perancang melakukan wawancara kepada beberapa penduduk yang membuka usaha fasilitas makan di kawasan Waduk Jatigede Sumedang. Wawancara dilakukan pada Februari 2018, guna mendapatkan informasi dan keterangan mengenai wilayah Waduk Jatigede, Sumedang.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang apa saja yang terjadi di Waduk Jatigede Sumedang, masalah apa saja yang terjadi, bagaimana solusinya, dan potensi apa saja yang ada dan dapat dikembangkan di kawasan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang valid mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh perancang. Dokumentasi dapat diperoleh dari hasil survey lapangan maupun tulisan hasil wawancara dengan narasumber.

4. Studi Literatur

Studi literatur akan dilakukan perancang untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku Disain Produk 3, Ilmu bahan bangunan,

materials for design, Perancangan Produk, maupun jurnal tentang pemilihan material terhadap topik yang diangkat dalam penelitian.

1.7.3 Teknik Analisis

Didalam teknik analisis, perancang akan menggunakan metode kualitatif. Dimana dari hasil data yang didapat, perancang akan membuat perancangan warung makan yang menerapkan aspek penting dalam Ilmu Desain Produk, yakni aspek material.

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum yang membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Latar belakang penelitian berisikan seluruh penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, agar dalam proses penelitian peneliti memiliki acuan dan tidak keluar jalur ketika melakukan proses penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian berisikan tentang hal apa saja yang menjadi tujuan peneliti dalam melakukan proses penelitian, serta manfaat apa saja yang akan didapat dari hasil penelitian. Metode penelitian berisi tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan acuan yang tepat.

2. BAB II TINJAUAN UMUM

Bab tinjauan umum berisikan tentang data teoritik dan data empirik, yang berupa landasan teori yang digunakan di dalam penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan teori didapatkan dari berbagai macam buku, makalah, tesis, jurnal, dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik

yang di bahas oleh penulis. Pengumpulan data tidak hanya didapat melalui buku, tetapi didapat juga dari jurnal, makalah, maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang telah melakukan eksperimen terlebih dahulu untuk menambah referensi, dan pada data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari artikel, literature, ataupun *website* yang terkait untuk menjadi data penunjang bagi peneliti dalam proses penelitian.

3. BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Bab analisis aspek desain akan membahas tentang aspek yang digunakan oleh peneliti. Aspek yang menjadi pertimbangan utama peneliti dalam proses perancangan fasilitas makan yaitu, aspek material. Analisis aspek juga akan dijelaskan dan dijabarkan secara terinci dalam bentuk 5W+1H, analisis SWOT, T.O.R, dan Hipotesa desain.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Bab ke-empat berisikan tentang pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga akhir perancangan. Pada konsep perancangan dan visualisasi karya akan dijelaskan secara mendetail tentang konsep perancangan, yang meliputi pembahasan berupa konsep perancangan fasilitas makan sederhana, *mind mapping*, produk kompetitor, sketsa alternatif, sketsa terpilih, *blocking* sistem, gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan *prototype*. Hal ini bertujuan sebagai penjelasan dari hasil akhir penelitian maupun perancangan tersebut.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama masa penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisi tentang rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan berisi kelebihan dan

kekurangan yang dialami peneliti selama masa penelitian. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh peneliti, sehingga jika terdapat topik sejenis yang akan diangkat kembali, maka akan memberikan hasil yang baik.